

## **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KREATIF PUISI BERDASARKAN KEINDAHAN ALAM DENGAN TEKNIK SUMBANG KATA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VII A SMP NEGERI 11 MATARAM TAHUN PEMBELAJARAN 2015- 2016**

**Nurwahidah**

SMP NEGERI 11 Mataram: [noerwe211169@gmail.com](mailto:noerwe211169@gmail.com)

### **Artikel Info**

Received : 12 Des 2021  
Reviwe : 25 Des 2021  
Accepted : 15 April 2022  
Published : 20 April 2022

### **Abstrak**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis kreatif puisi berdasarkan keindahan alam. Untuk menjawab masalah dan mencapai tujuan, digunakan teknik sumbang kata. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Data yang dikumpulkan adalah hasil observasi selama kegiatan pembelajaran, berupa pengamatan aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Engambilan data didasarkan pada indikator-indikator sesuai teknik sumbang kata. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa dengan menggunakan teknik sumbang kata, ketuntasan belajar secara klasikal dapat tercapai. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase ketercapaian yang diperoleh siswa. pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, sebesar 53 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki, yaitu sebesar 75 %. Namun setelah dilakukan tindakan penggunaan teknik sumbang kata, hasil belajar siswa meningkat. Hal ini terbukti dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II yaitu 87%.

**Kata Kunci:** Puisi, Keindahan alam, kreatif, sumbang kata

### **A. PENDAHULUAN**

Sistem pendidikan di Indonesia menuntut adanya kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dan peserta didik. Kegiatan belajar-mengajar adalah proses interaksi antara guru dengan peserta didik. Dalam sebuah komponen pembelajaran. Komponen- komponen dalam pembelajaran ini saling bergantung satu sama lain. Agar tujuan pembelajaran tercapai,

semua komponen harus dapat bekerja sama sehingga sebuah pembelajaran bisa berlangsung. Jika keseluruhan komponen saling mendukung, maka dengan sendirinya tujuan pembelajaran pun akan tercapai.

Fungsi dan peranan guru sangat penting karena selain sebagai fasilitator, guru juga merupakan motivator. Keberhasilan dalam belajar dapat dicapai apabila pendidik kreatif dalam memilih dan memvariasikan

berbagai teknik serta mampu menerapkan metode yang tepat dalam pembelajaran. Keberhasilan ini dapat diukur dari ketercapaian peserta didik menyerap dan memahami materi.

Peserta didik pada hakekatnya memiliki potensi yang belum terbentuk secara jelas. Untuk merangsang peserta didik agar mampu mengasah potensi tersebut, pendidik harus memiliki kemampuan yang optimal dalam mengajar.

Salah satu kendala yang menjadi permasalahan di atas adalah kurangnya kemampuan menulis kreatif puisi. Hal ini dapat dilihat dari tingkat antusias dan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kurangnya kemampuan perbendaharaan kosa kata, pemilihan kata (diksi) khususnya dalam penulisan puisi berdampak pada pelaksanaan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa kelas VII A di SMP Negeri 11 Mataram, diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas VII A mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Beberapa faktor penyebabnya seperti; rasa takut pekerjaannya salah, malu bertanya kepada kawannya maupun guru, perbendaharaan kosakata yang kurang memadai, dan sering mengandalkan kawannya dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Masalah tersebut tidak bisa dibiarkan begitu saja karena akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar. Juga akan menjadi penghambat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui penerapan teknik sumbang kata dalam meningkatkan kemampuan menulis kreatif puisi berdasarkan keindahan alam siswa kelas VII A SMP Negeri 11 Mataram Tahun Pelajaran 2015-2016.

Dengan demikian, hasil penelitian ini secara teoritis dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan khususnya yang terkait dengan upaya meningkatkan pemahaman mengenai perlunya meningkatkan kemampuan menulis kreatif puisi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya studi-studi tentang teknik pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan sikap kreatif dan inovatif bagi guru dalam memilih teknik pembelajaran. Sedangkan secara praktis dapat bermanfaat sebagai upaya pemahaman secara mandiri terhadap materi pelajaran Bahasa Indonesia, mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan bekerja kooperatif, membiasakan siswa bersosialisasi dengan teman sebaya dalam belajar, dan enumbuhkan sikap bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas mandiri maupun kelompok.

Penelitian ini juga untuk menggali informasi tentang perolehan hasil belajar siswa dengan menggunakan teknik sumbang kata dalam menulis kreatif puisi. Langkah-langkah pemecahannya ditempuh melalui empat tahap yaitu; perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi di akhir tindakan.

Teori yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah teori-teori yang berhubungan dengan penulisan puisi. Menurut Chaedar Alwasilah dan Senny Suzana Alwasilah (2007: 25), selama ini ada kesan bahwa menulis puisi adalah sesuatu yang sulit sehingga guru hanya mengajarkan apresiasi, tetapi tidak menulis puisi.

Dimiyati dan Mujiono, 2006: 174) menyatakan bahwa kemampuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran adalah tujuan pembelajaran itu sendiri.

Suparno dan Muhamad Yunus (2006: 13) mendefinisikan menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi)

dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya lain; peningkatan kecerdasan, Manfaat yang dapat dipetik dari menulis antara lain; peningkatan kecerdasan, pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, penumbuhan keberanian, dan pendorong kemauan dan kemampuan menyampaikan informasi.

Shannon Ahmad (1978: 3) mengumpulkan definisi-definisi puisi yang dikemukakan oleh penyair romantik Inggris seperti Samuel Taylor Coleridge yang mengemukakan bahwa puisi adalah kata-kata terindah dalam susunan terindah. Penyair memilih kata setepat-tepatnya dan disusun sebaik mungkin.

Berdasarkan makna dan manfaat puisi, maka dapat dikatakan bahwa menulis puisi bukan hanya sekadar menerangkan atau menjelaskan tetapi mengajak pembaca berkreasi dengan mencipta atau rekreasi. Selain itu, menurut Grave (dalam Supomo dan Mohamad Yunus, 2006: 14), manfaat yang dapat dipetik dari menulis adalah:

- a. peningkatan kecerdasan;
- b. pengembangan daya inisiatif dan kreativitas;
- c. penumbuhan keberanian;
- d. dan
- e. pendorong kemauan dan kemampuan menyampaikan informasi.

Menurut Suyatno (2004: 14), metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan, yang difokuskan ke pencapaian tujuan. Teknik pembelajaran diturunkan secara aplikatif dari metode. Satu metode dapat diaplikasikan melalui berbagai teknik pembelajaran. Lebih lanjut Suyatno menyatakan bahwa teknik adalah cara konkrit yang dipakai saat proses pembelajaran berlangsung. Guru dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor yang sama.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode adalah konsep yang mengandung prosedur dan cara-cara pembelajaran yang masih bersifat abstrak, sedangkan bentuk aplikasi kongkret konsep-konsep tersebut dapat dilihat pada saat pembelajaran.

Untuk itu, teknik sumbang kata digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis kreatif puisi pada siswa. Selain ditekankan kerja sama siswa dalam kelompok, juga menuntut kemandirian dan rasa tanggung jawab tiap anggota dalam suatu kelompok. Adanya pembagian tugas yang diberikan kepada tiap siswa dalam kelompok, maka diharapkan tidak ada anggota kelompok yang bersikap pasif. Bahkan sebaliknya, semua anggota kelompok berperan aktif. Cara ini dapat mencegah ketergantungan kelompok kepada anggota kelompok lainnya. Dengan teknik sumbang kata, siswa dituntut agar mampu menemukan sendiri pilihan kata yang sesuai topik untuk disusun menjadi baris dan bait. Teknik ini juga dapat mengarahkan siswa agar termotivasi untuk belajar, mau mencoba untuk bekerja sama dalam kelompok, berinteraksi, berdiskusi untuk memecahkan masalah, serta berusaha aktif dalam kelompok.

## B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran sedangkan rekan guru lain berperan sebagai mitra kerja atau observer berjalannya kegiatan pembelajaran. Peneliti dan rekan guru lain bekerja sama dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga terbentuk kesempatan dan pandangan yang sama dalam memecahkan masalah yang dihadapi di

dalam kelas. Penelitian ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis kreatif puisi.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015 – 2016. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 11 Mataram. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A semester genap tahun pelajaran 2015– 2016, dengan jumlah siswa 35 orang yang terdiri atas 17 laki-laki dan 18 orang perempuan.

Untuk menjawab permasalahan penelitian tindakan kelas (PTK) ini ada dua faktor yang akan diteliti

1. Faktor guru, meliputi:
  - a. persiapan: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan LKS, tes formatif.
  - b. Aktivitas guru, pengelolaan pembelajaran.
2. Faktor siswa
  - a. Keaktifan, kerja sama dan partisipasi.
  - b. Kemampuan siswa dengan standar penilaian.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka langkah-langkah pemecahannya ditempuh melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi di akhir tindakan.

Data yang dikumpulkan adalah hasil observasi selama kegiatan pembelajaran, yaitu berupa hasil observasi aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Pengambilan data didasarkan pada indikator-indikator sesuai teknik sumbang kata.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa hasil menulis puisi pada setiap akhir putaran.

Pemanfaatan instrumen diharapkan dapat menggambarkan keadaan kelas yang

sebenarnya. Keberhasilan pembelajaran adalah pencapaian tingkat menulis puisi yang didasarkan pada hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas dengan teknik sumbang kata.

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar-mengajar kurikulum 2006 (KTSP), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 75 % atau nilai 75 dan kelas disebut tuntas jika dikelas tersebut terdapat 85 % yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 75%.

Untuk meningkatkan kemampuan menulis kreatif puisi berdasarkan keindahan alam, maka digunakan teknik sumbang kata. Selain ditekankan kerja sama siswa dalam kelompok, juga menuntut kemandirian dan rasa tanggung jawab tiap anggota maupun kelompok. Dengan adanya pembagian tugas yang diberikan kepada tiap siswa dalam kelompok tersebut maka tidak ada anggota kelompok yang pasif. Semuanya berperan aktif. Hal ini dapat pula mencegah ketergantungan anggota kelompok kepada siswa lain.

Dengan teknik sumbang kata, siswa dituntut untuk mampu menemukan maupun mencari sendiri kata-kata. Selain itu siswa akan mampu menyusun sendiri kata-kata yang berasal dari tiap anggota dengan cara memilih kata-kata yang sesuai dengan topik.

Pentingnya penerapan ini juga dapat mengarahkan siswa agar senantiasa belajar, bekerja, berpikir, berinteraksi, berdiskusi, memecahkan masalah, dan berusaha aktif dalam kelompok. Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar-mengajar kurikulum 2006 (KTSP), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 75 % atau nilai 75 dan kelas disebut tuntas jika

dikelas tersebut terdapat 85 % yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 75%.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Data yang diperoleh berupa data observasi aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran dan data tes formatif siswa pada setiap siklus. Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan pengelolaan pembelajaran untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknik sumbang kata dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa dan data pengamatan aktivitas guru dan siswa, serta data pengamatan keaktifan, yaitu respon dan minat serta partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar – mengajar.

#### 1. Analisis data Penelitian Per Siklus

##### a. Siklus I

#### Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri atas rencana pembelajaran dan alat-alat yang mendukung. selain itu juga dipersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

#### Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar untuk siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2016 di kelas VII A dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang.

Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dari kelas VII dan kelas VIII. Adapun proses belajar-mengajar mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar. Berikut ini adalah data pengelolaan pembelajaran siklus I.

**Tabel 1.** Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
I	Pengamatan KBM			
	A. Pendahuluan			
	1. Memotivasi siswa	2	4	3
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3	3
	B. Kegiatan Inti			
	1. Menjelaskan langkah-langkah kegiatan siswa	2	3	2,5
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	3	3	3
	3. Mendampingi siswa dalam kegiatan kelompok	3	3	3
4. Memberikan kesempatan siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok	3	3	3	

	5. Membimbing siswa mendiskusikan hasil kegiatan kelompok	2	3	2,5
	6. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan / menemukan konsep			
	<b>C. Penutup</b>			
	1. Membimbing siswa membuat rangkuman	3	3	3
	2. Memberikan evaluasi	3	3	3
<b>II</b>	Pengelolaan Waktu	3	3	3
<b>III</b>	Antusiasme Kelas			
	1. Siswa antusias	3	4	3,5
	2. Guru antusias	3	4	3,5
	<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>39</b>	<b>36</b>

<u>Keterangan Nilai:</u>	<u>Kriteria</u>
1	: tidak baik
2	: kurang baik
3	: cukup baik
4	: baik

Berdasarkan tabel di atas, aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah mendiskusikan langkah-langkah kegiatan bersama siswa dan membimbing siswa merumuskan kesimpulan / menemukan konsep. Kedua aspek yang mendapatkan penilaian kurang baik di atas merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I. Hal ini akan dijadikan bahan kajian untuk

refleksi dan revisi yang akan dilaksanakan pada siklus II.

Pada akhir proses belajar – mengajar, siswa diberikan tugas dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar – mengajar yang telah dilakukan.

Ada pun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.** Rekapitulasi Hasil Penugasan Siswa pada Siklus I

No.	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata	68
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	25
3	Persentase ketuntasan belajar	71%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan pembelajaran yang menggunakan teknik sumbang kata diperoleh nilai rata-rata kemampuan menulis puisi siswa adalah 68 dan ketuntasan belajar mencapai 53 % atau ada 16 dari 30 siswa

sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai 70 – 75 hanya sebesar 53 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki, yaitu sebesar

75 %. Hal ini disebabkan karena siswa baru pertama kali mengalami proses pembelajaran seperti ini serta pengaturan waktu yang kurang maksimal.

### Analisis Data Respon, Minat, dan Partisipasi

#### a) Respon dan Minat

Dari analisis data diperoleh hasil sebanyak 19 ( 47 % ) siswa memiliki respon dan minat baik, 12 siswa ( 40 % ) memiliki respon dan minat cukup, dan 4 siswa ( 13 % ) memiliki respon dan minat kurang.

#### b) Partisipasi

Dari analisis data diperoleh hasil sebanyak 27 siswa ( 73 % ) memiliki partisipasi baik, 8 siswa ( 27 % ) memiliki partisipasi cukup, tidak ada siswa yang memiliki partisipasi kurang.

### Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar – mengajar diperoleh informasi hasil pengamatan sebagai berikut:

- a) Guru kurang maksimal dalam mendiskusikan langkah-langkah kegiatan bersama siswa.
- b) Guru kurang maksimal dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan / menemukan konsep.
- c) Siswa kurang memiliki respon dan minat selama pembelajaran berlangsung.

### Revisi

Pelaksanaan kegiatan belajar – mengajar pada siklus I masih terdapat kekurangan sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- a) Guru perlu lebih terampil dalam mendiskusikan langkah-langkah kegiatan

bersama siswa sehingga siswa dapat memahami alur pembelajaran dan memiliki apersepsi tentang materi pembelajaran.

- b) Guru perlu memiliki kiat dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan / menemukan konsep sehingga pada akhir pembelajaran siswa dapat mengkonstruksi hasil pembelajaran.
- c) Guru perlu untuk berinovasi dan berkreasi agar siswa memberikan respon dan minat yang tinggi.

### Siklus II

#### Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang mendukung. selain itu juga dipersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

#### Tahap Kegiatan dan Pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2016 di kelas VII A dengan 35 jumlah siswa. Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dari kelas VII dan kelas VIII. Adapun proses belajar-mengajar mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I sehingga kesalahan dan kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar – mengajar. Berikut ini adalah data pengelolaan pembelajaran pada siklus II.

**Tabel 3.** Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Penilaian	Rata-rata
-----	--------------------	-----------	-----------

		P1	P2	
<b>Pengamatan KBM</b>				
<b>A. Pendahuluan</b>				
	1. Memotivasi siswa	3	4	3,5
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	4
<b>B. Kegiatan Inti</b>				
<b>I</b>	1. Menjelaskan langkah-langkah kegiatan siswa	3	3	3
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	4	4	4
	3. Mendampingi siswa dalam kegiatan kelompok	4	4	4
	4. Memberikan kesempatan siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok	4	4	4
	5. Membimbng siswa mendiskusikan hasil kegiatan kelompok	4	4	4
	6. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan / menemukan konsep	3	4	3,5
<b>C. Penutup</b>				
	1. Membimbing siswa membuat rangkuman	3	3	3
	2. Memberikan evaluasi	3	3	3
<b>II</b>	<b>Pengelolaan Waktu</b>	4	4	4
<b>III</b>	<b>Antusiasme Kelas</b>			
	1. Siswa antusias	4	4	4
	2. Guru antusias	4	4	4
<b>Jumlah</b>		47	49	48

<u>Keterangan Nilai:</u>	<u>Kriteria</u>
1 :	tidak baik
2 :	kurang baik
3 :	cukup baik
4 :	baik

Dari tabel di atas, tampak bahwa aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar – mengajar (siklus II) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran dengan teknik sumbang kata mendapatkan penilaian yang cukup baik

dari pengamat. Tidak terdapat nilai kurang pada seluruh aspek penilaian.

Pada akhir proses belajar – mengajar, siswa diberikan tugas dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kemampuan siswa dalam proses belajar –

mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah lembar penilaian II dengan pedoman penskoran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Ada pun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.** Rekapitulasi Hasil Penugasan Siswa pada Siklus II

No.	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata	76
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	31
3	Persentase ketuntasan belajar	89

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tugas tertulis sebesar 26 dari 30 siswa yang telah tuntas dan 4 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah dicapai sebesar 87 % (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan teknik sumbang kata sehingga siswa lebih cepat dapat bekerja sama dengan kelompoknya di samping memiliki tanggung jawab secara mandiri.

#### **Analisis Data Respon, Minat, dan Partisipasi**

##### **a) Respon dan Minat**

Dari analisis data diperoleh hasil sebanyak 22 (77 %) siswa memiliki respon dan minat baik, 7 siswa (23 %) memiliki respon dan minat cukup, dan tidak terdapat siswa yang memiliki respon dan minat kurang.

##### **b) Partisipasi**

Dari analisis data diperoleh hasil sebanyak 25 siswa (83%) memiliki partisipasi baik, 3 siswa (10%) memiliki partisipasi cukup, tidak ada siswa yang memiliki partisipasi kurang.

##### **c) Refleksi**

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah dilaksanakan dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses pembelajaran. Dari data-data yang telah diperoleh, hasilnya dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Selama proses belajar – mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, namun persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar. (2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses pembelajaran berlangsung. (3) Kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik. (4) Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

#### **Pelaksanaan Revisi**

Pada siklus II guru telah menggunakan teknik sumbang kata dengan baik dilihat dari aktivitas serta hasil belajar siswa. Pelaksanaan proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik sehingga hanya sedikit memerlukan revisi. Namun yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada

pelaksanaan proses belajar-mengajar selanjutnya dengan menggunakan teknik sumbang kata akan dapat meningkatkan proses belajar-mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## Pembahasan

### a. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Dari hasil analisis data diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus berikutnya mengalami peningkatan. Hal ini berpengaruh terhadap kemampuan siswa menulis puisi yang ditunjukkan dengan meningkatnya perolehan nilai rata-rata siswa pada siklus berikutnya.

### b. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik sumbang kata memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Hal ini dapat dilihat dari pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan guru, yaitu meningkatnya perolehan nilai dari siklus I ke siklus II 53 % dan 89 %. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

### c. Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran

Dari hasil analisis data diperoleh aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar – mengajar dengan menggunakan teknik sumbang kata dengan baik. Hal ini tampak selama proses pembelajaran berlangsung, misalnya membimbing siswa baik secara perorangan maupun secara kelompok.

Sedangkan aktivitas siswa selama pembelajaran adalah dapat bekerja dengan sesama anggota kelompok, menghargai pendapat teman, berdiskusi antar siswa dan

bertanya kepada guru jika kurang jelas tentang tugas yang dikerjakan. Dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa tergolong aktif.

### d. Analisis Data Respon, Minat, dan Partisipasi

#### 1) Respon dan Minat

Dari analisis data diperoleh hasil sebanyak 14 (47%) siswa memiliki respon dan minat baik, 12 siswa (40%) memiliki respon dan minat cukup, dan 4 siswa (13 %) memiliki respon dan minat kurang.

Sedangkan pada siklus II diperoleh hasil sebanyak 23 (77%) siswa memiliki respon dan minat baik, 7 siswa (23%) memiliki respon dan minat cukup, dan tidak terdapat siswa yang memiliki respon dan minat kurang.

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis puisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan teknik sumbang kata dapat meningkatkan respon dan minat siswa terhadap pembelajaran.

#### 2) Partisipasi

Dari analisis data pada siklus I diperoleh hasil sebanyak 22 siswa (73%) memiliki partisipasi baik, 8 siswa (27%) memiliki partisipasi cukup, tidak ada siswa yang memiliki partisipasi kurang.

Pada siklus II diperoleh hasil sebanyak 32 siswa (91%) memiliki partisipasi baik, 3 siswa (10%) memiliki partisipasi cukup, tidak ada siswa yang memiliki partisipasi kurang.

Dari hasil analisis kedua siklus di atas dapat dikatakan bahwa kegiatan menulis puisi dengan teknik sumbang kata pada pembelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VII A dapat meningkatkan partisipasi siswa terhadap pembelajaran. Partisipasi yang dimaksudkan berupa kontribusi siswa untuk

menyumbang kata, kegiatan diskusi kelompok, dan kegiatan tanya-jawab kepada guru maupun sesama siswa.

#### D. SIMPULAN

Penggunaan teknik sumbang kata dapat meningkatkan kemampuan menulis kreatif puisi berdasarkan keindahan alam pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Teknik sumbang kata dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa pada dua siklus, yaitu siklus I (53%) dan siklus II (89%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik sumbang kata memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Hal ini dapat dilihat dari pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan guru, yaitu meningkatnya perolehan nilai dari siklus I ke siklus II 53 % dan 89 %. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Dengan penerapan teknik sumbang kata, siswa dapat bekerja dan memiliki tanggung jawab secara mandiri maupun secara kelompok, selain tugas kelompok, siswa memiliki tugas mandiri. Teknik sumbang kata dapat melatih siswa untuk berani berkreasi, inisiatif, dan bekerja sama dalam kelompoknya.

Penggunaan teknik sumbang kata mendapat respon, minat, dan partisipasi yang baik dari siswa. Hal ini terbukti dengan tidak terdapat siswa yang memiliki respon, minat dan partisipasi kurang.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Awasilah, A. Chaedar dan Senny Suzanna. 2007. *Pokoknya Menulis: Cara Baru Menulis dengan Metode Kolaborasi*. Bandung: Kiblat Buku Utama.

BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: BNSP.

Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Depdiknas. 2006. *Buku Saku KTSP Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah.

Departemen Pendidikan Nasional (Pusat Bahasa).2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka.

Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswar Zain, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djoko Pradopo, Rahmat. 2002. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Endraswara, Suwardi, 2005. *Metode dan Teori Pengajaran Sastra Berwawasan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Buana Pustaka.

Jabrohim, Suminto, Chaerul. 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jabrohim, Suminto, Chaerul. 2004.  
Pengajaran Sastra. Yogyakarta:  
Pustaka Pelajar.

Sugihastuti. 2002. Teori dan Apresiasi Sastra.  
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suparno dan Mohamad Yunus. 2006.  
Ketrampilan Dasar Menulis. Jakarta:  
Universitas Terbuka.